

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses sistematis untuk mencari jawaban atas suatu masalah atau pertanyaan melalui pengumpulan dan analisis data dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, memahami fenomena dan menemukan solusi atas suatu masalah tersebut.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Wahyu, Aditya, Ainul, Reny, 2022:1). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta sebab dan akibat hubungan-hubungannya (Karimuddin 2022:1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, di mana biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel serta dengan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mencari situasi yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang akan di analisis oleh peneliti untuk mengumpulkan data tertentu yang mempunyai nilai. Dalam penelitian ini, objek utamanya adalah individu yang menggunakan sistem pembayaran *Shopee Paylater*, dan fokus penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana gaya hidup dan perilaku konsumtif mereka memengaruhi keputusan pembelian mereka.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah desa, yang bernama Desa Tanjung Sari. Desa Tanjung Sari berlokasi di daerah Cikarang Utara tepatnya terletak di wilayah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2025 hingga bulan Juli 2025, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Feb-25				Mar-25				Apr-25				May-25				Jun-25				Jul-25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	ACC Judul Penelitian																								
3	Pengajuan Izin Penelitian ke Desa																								
4	Penyusunan Bab I, II, III																								
5	Penyerahan Bab I, II, III																								
6	Ujian Sidang Proposal																								
7	Persiapan Instrumen Penelitian																								
8	Pengumpulan Data																								
9	Pengolahan Data																								
10	Analisis dan Evaluasi																								
11	Pengumpulan Laporan																								
12	Sidang Akhir																								

Sumber : Penulis 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dan data sekunder yang di dapat melalu jurnal atau buku dan sejenisnya. Kuesioner sering menggunakan daftar periksa dan skala penilaian. Metode ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap kepada responden. Lembar periksa (check list) terdiri dari daftar perilaku, karakteristik, atau pendapat yang sedang diteliti oleh peneliti. Baik peneliti atau pun peserta survei hanya memeriksa apakah setiap unsur dalam daftar diamati, hadir atau b benar atau pun sebaliknya. Skala dalam penilaian biasanya lebih berguna ketika suatu perilaku perlu untuk dievaluasi dan biasanya menggunakan skala likert.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian populasi adalah keseluruhan individu atau organisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek dalam penelitian. Dalam hal ini ada beberapa pendapat menurut para ahli salah satunya menurut Sena Wahyu, Aditya, Ainul, Reny (2022:9) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang

terdiri dari manusia, benda-benda. Hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tanjung Sari yang ada di RT 10 sampai dengan RT 14 dengan jumlah pengguna *Shopee Paylater* yang dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu sebanyak 563 pengguna *Shopee Paylater*, maka pada penelitian ini dapat menggunakan rumus slovin.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam suatu penelitian. Sampel ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang nanti akan dianalisis dan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi mengenai populasi yang lebih besar. Menurut Karimuddin (2022:81) sampel adalah Sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.

Apabila dalam penelitian dibutuhkan sampel yang luas maka peneliti akan kesulitan, sehingga untuk mencegah terjadinya hal tersebut diperlukan untuk adanya teknik pengambilan sampel untuk data penelitian.

Dalam suatu penelitian, peneliti dapat menggunakan beberapa rumus yang sesuai dengan penelitiannya. Berikut beberapa rumus yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Pendekatan Rumus Lemeshow
- b. Pendekatan Rumus Slovin
- c. Pendekatan Besaran Sampel Menurut Roscoe
- d. Pendekatan Besaran Sampel Menurut Krejcie dan Morgan
- e. Pendekatan Besaran Sampel Menurut Gay dan Deihl

Berdasarkan beberapa rumus di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus slovin sebagai cara dari penentu jumlah sampel yang diperlukan. Berikut ini adalah rumus slovin yang dapat digunakan:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (digunakan 10%)

Maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak :

$$n = \frac{563}{563 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{563}{563 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{563}{5,63 + 1}$$

$$n = \frac{563}{6,63} \quad n = 84,91$$

Berdasarkan uraian yang terdapat di atas, Peneliti akan memilih jumlah sampel sebanyak 84,91 responden, yang berikutnya akan dibulatkan menjadi 85 responden dan selanjutnya akan dibagi dengan proporsional. Didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Keterangan :

NO	TAHUN	RT	JUMLAH PENGGUNA	SAMPEL
1	2025	10	149	$149/563 \times 85 = 23$
2	2025	11	135	$135/563 \times 85 = 20$
3	2025	12	113	$113/563 \times 85 = 17$
4	2025	13	94	$94/563 \times 85 = 14$
5	2025	14	72	$72/563 \times 85 = 11$
TOTAL			563	85

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan proses memilih dari sebagian populasi untuk dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan pendapat Sugiono (2019:133), *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak bisa memberi peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian. Berikut di bawah ini kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian:

1. Masyarakat Desa Tanjung Sari yang berada di RT 10, 11, 12, 13, dan 14.
2. Masyarakat yang menggunakan *Shopee Paylater*.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi operasional dari variabel penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur, dijelaskan dan dioperasikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan dua (jenis) variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang bisa disebut variabel X merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*) atau yang lebih di kenal dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu gaya hidup dan perilaku konsumen, yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya termasuk dari produk apa yang mereka beli, bagaimana menggunakannya serta apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah menggunakan produk tersebut atau gaya hidup berhubungan dengan reaksi sesungguhnya atas pembelian yang konsumen lakukan (Mega Sifti Minarti, 2020:1).

Indikator gaya hidup menurut Kotler dan Keller (dalam Dhanny D.S., 2023:63), indikator gaya hidup terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu :

a. *Aktivitas (Activities)*

Kegiatan atas apa yang konsumen lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana cara konsumen menghabiskan waktu luang mereka.

b. *Minat (Interest)*

Ketertarikan dalam hal sesuatu yang membuat konsumen mengeluarkan waktu dan uang untuk hal yang dianggap menarik perhatian.

c. *Opini (Opinion)*

Pendapat atau pandangan para konsumen tentang suatu produk yang dikonsumsi berdasarkan diri pribadi mereka sendiri.

2. *Perilaku Konsumtif*

Berdasarkan pendapat Muamar Fawwa Athallah (2023) perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respons terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan).

Menurut Lestarina dalam Oktaviani Manalu (2024:27) berikut indikator yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif :

a. *Pembelian Impulsif (Impulsif buying)*

Perilaku ini menjelaskan bahwa konsumen mengonsumsi suatu produk hanya semata-mata karena keinginan yang tiba-tiba tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.

b. *Pemborosan (Waseful buying)*

Untuk perilaku ini konsumen yang suka menghambur-hamburkan banyak dana tanpa memikirkan kebutuhan pokok.

c. *Mencari kesenangan (Non rational buying)*

Perilaku ini di mana konsumen membeli produk dengan tujuan untuk mencari kesenangan saja.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi suatu akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan oleh penulis yaitu keputusan pembelian (Y).

Berdasarkan pendapat Selviani, Durhaman, Hendrike (2024:45), keputusan pembelian merupakan proses di mana konsumen memutuskan untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan.

Berdasarkan penafsiran Tjiptono (dalam Edia Satria (2023:94)), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pembelian yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan keinginan suatu produk.
- b. Keinginan mencoba.
- c. Kemantapan kualitas produk.
- d. Keputusan pembelian ulang.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaya Hidup (X ₁)	Menurut Al Shabiyah dalam Sofiyanti (2024:28) gaya hidup turut serta melibatkan reaksi konsumen terhadap pembelian dan penggunaan produk.	1. Aktivitas (<i>Activities</i>), 2. Minat (<i>Interest</i>), 3. Opini (<i>Opinion</i>)	Skala Likert
Perilaku Konsumtif (X ₂)	Menurut Muamar Fawwa Athallah (2023:119) perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan.	1. Pembelian Impulsif (<i>Impulsif buying</i>), 2. Pemborosan (<i>Waseful buying</i>), 3. Mencari kesenangan (<i>Non rational buying</i>).	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Ayudhono Selviani (2024:45), keputusan pembelian merupakan proses di mana konsumen memutuskan untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan.	1. Kebutuhan dan keinginan suatu produk, 2. keinginan mencoba, 3. kemantapan kualitas produk, 4. keputusan pembelian ulang.	Skala Likert

Sumber : Penulis 2025

3.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat banyak proses yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data serta ada banyak cara yang dapat digunakan, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2019:194) yaitu terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas suatu data dari hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan keakurasian cara-cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengumpulan datanya. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya, yaitu dari responden, objek penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Data sekunder sendiri yaitu data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak-pihak tertentu, data sekunder bisa berasal dari jurnal atau buku yang berhubungan.

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan perilaku dan aktivitas responden secara langsung atau tidak langsung.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan pengalaman dari responden tersebut.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian tersebut.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Data-data yang didapatkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan

digunakan. Di akhir kesimpulan akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini.

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Dan untuk penelitiannya menggunakan skala likert, di mana pada setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata seperti pada penjelasan di bawah ini:

1. Sangat setuju (skor 5)
2. Setuju (skor 4)
3. Ragu-ragu (skor 3)
4. Tidak setuju (skor 2)
5. Sangat tidak setuju (skor 1)

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert, di mana variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikutnya indikator akan menjadi acuan untuk membuat instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penentuan gradasi dibutuhkan angka penafsiran untuk mengetahui hasil dari jawaban responden. Selanjutnya dari data yang didapat (data mentah) itu diolah dan dikelompokkan, sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi dari jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dari pernyataan atau pernyataan yang sudah diberikan.

Adapun interval angka penafsiran ditentukan melalui cara pengurangan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga dapat diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})/n \\
 &= (5-1)/5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00-1,80	Sangat tidak setuju
1,81-2,60	Tidak setuju
2,61-3,40	Ragu-ragu
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat setuju

Sumber : Hasil Penelitian,2025 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang dapat digunakan sebagai berikut

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka penafsiran
 f = Frekuensi jawaban
 x = Skala nilai
 n = Jumlah seluruh jawaban

3.7.2 Persamaan Regresi

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pendapat Syafrida (2022:52) regresi linier berganda adalah metode analisis yang terdiri dua atau lebih variabel independen dengan satu dependen. Berikut rumus dari regresi linier berganda :

$$Y_i = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \dots + \beta_i.X_i + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen
 X₁ X₂ X₃ X_i = variabel bebas pertama, kedua dan seterusnya
 a = konstanta
 β₁ β₃ β₂ β_i = koefisien regresi
 ε = variabel eror atau standar eror ke-i

Tetapi dalam penelitian ini untuk analisis regresi berganda tidak dihitung secara manual dengan rumus di atas. Perhitungan regresi linier berganda dilakukan secara otomatis menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) yang diasumsikan terdapat hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan. Sebelum dilakukannya perhitungan analisis regresi linier berganda, peneliti harus melakukan analisis data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknis analisis data yang telah tersedia. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu uji kualitas data koefisien determinasi R^2 dan uji T (uji secara parsial) seperti yang sudah tertera pada kerangka konseptual.

3.7.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dalam mengukur variabel harus dilakukan pengujian kualitas data terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan untuk mengetahui apakah dari data tersebut valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu uji validitas. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi $> 0,30$, jika nilai korelasi di bawah $0,30$ maka data tersebut dikatakan tidak valid. Dalam menghitung uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau yang lebih dikenal Korelasi Pearson. Berikut di bawah ini rumus dari korelasi Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
 N = jumlah subjek penelitian

Σx	= jumlah skor butir
Σy	= jumlah skor total
Σxy	= jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
Σx^2	= jumlah kodrat skor butir
Σy^2	= jumlah kuadrat skor total

Tetapi dalam penelitian ini untuk analisis regresi berganda tidak dihitung secara manual dengan rumus di atas. Perhitungan regresi linier berganda dilakukan secara otomatis menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Berdasarkan pendapat Riyanto dan Andhita (2021:64) apabila r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid, begitu pun sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel atau bernilai negatif, maka indikator tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dalam menguji jawaban responden. Untuk pengujian reliabilitas dapat menggunakan nilai Cronbach Alpha (α), di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha (α) $> 0,6$ (Sugiyono 2019:177). Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{(at^2)} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= nilai reliabilitas
$\sum ab^2$	= jumlah varian item
k	= banyaknya pertanyaan
at^2	= total varian

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas secara manual tetapi dengan cara otomatis menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang digunakan dalam uji regresi linier berganda dengan menggunakan metode estimasi Ordinal Least Squares (OLS). Jika dalam uji asumsi klasik hasilnya dapat memenuhi kriteria asumsi maka akan memberikan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik pada umumnya terbagi menjadi 4 (empat) yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan hanya 3 (tiga) yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Syafrida (2022:69) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan seperti di bawah ini :

- a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal
- b. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk penelitian ini digunakan SPSS dengan menggunakan scatter plot. Kriteria penilaian jika terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila ada pola tertentu yang membentuk seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini untuk menemukan adanya korelasi antar variabel peneliti menggunakan SPSS. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Untuk penelitian ini terdapat tiga jenis hipotesis yang akan diuji yaitu, uji f (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada dasarnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 + 100$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengenali terdapat atau tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian ini yaitu :

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono berikut rumus untuk Uji F :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau yang bisa disebut uji parsial, dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan secara parsial antar variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H_1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Berikut langkah-langkah dalam pengujiannya :

a. Hipotesis

H_0 : $b_i = 0$ artinya yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : $b_i \neq 0$ artinya yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak

c. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dengan df (n-k-1)

n = jumlah data.

k = jumlah variabel dependen